

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan observasional dengan jenis penelitian *mix method* yaitu gabungan antara metode kualitatif dengan desain studi kasus wawancara mendalam dan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini juga menggali secara mendalam penggunaan Sistem informasi manajemen obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Swasta terhadap proses pengelolaan yang tengah berlangsung saat studi atau penelitian dilakukan dengan menggunakan jenis data kualitatif dan data kuantitatif untuk mengetahui persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan sistem informasi. Adapun desain penelitian yang dipakai dengan pendekatan *cross sectional* karena keterbatasan biaya dan waktu penelitian. Pendekatan *cross sectional* merupakan pengamatan yang dilakukan hanya sesaat atau biasa disebut dengan satu priode waktu tertentu dalam mempelajari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan SIMO di Rumah Sakit Swasta. Penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial dan institusional. Pendekatan kualitatif yang umumnya bersifat induktif karena berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2009). Metode kualitatif digunakan juga untuk mendapatkan data yang bermakna artinya nilai yang sebenarnya yang disesuaikan dengan data kuantitatif.

Studi kasus yang merupakan suatu penyelidikan empiris terhadap fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, khususnya dalam keadaan dimana batasan-batasan antara fenomena dan konteks tersebut belum bisa diungkapkan dengan nyata (Yin, 2003). Penelitian studi kasus dilakukan secara khusus dengan meneliti beberapa variabel dari sumber data. Dalam metode ini data yang didapat dari sumber yang berbeda harus digabungkan melalui metode *triangulasi*, perancangan cara pengumpulan data dan analisis data bisa dilakukan terlebih dahulu melalui penjabaran teori-teori yang melandasi penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa alasan peneliti dalam memilih jenis penelitian kualitatif sebagai metode pelaksanaan penelitian, karena pada penelitian tersebut mencoba membahas terkait evaluasi penggunaan sistem informasi manajemen pada pelayanan di instalasi farmasi, metode kualitatif ini juga menguraikan kalimat dalam menjelaskan berbagai keadaan terjadi pada saat melakukan penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data penelitian. Dalam penelitian ini juga mempunyai kemauan untuk mengetahui informasi secara mendalam sebanyak mungkin terkait dalam penggunaan Sistem informasi manajemen obat pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit Swasta.

Metode kualitatif dipakai untuk mempertimbangkan pada saat evaluator diberikan ijin mempelajari berbagai isu atau kejadian secara mendalam dan terperinci. Data kualitatif menyediakan kedalaman dan kerincian melalui pengutipan secara langsung dan menjelaskan atau menggambarkan yang diteliti tentang situasi program, kejadian, orang, interaksi dan perilaku yang teramati (Patton, 1990).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Lokasi tersebut dipilih karena belum ada yang meneliti sebelumnya, dan peneliti memiliki keinginan untuk tahu serta mencoba untuk mengenalisis sistem informasi manajemen obat dari segi penerapannya. Peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan sistem informasi manajemen obat terhadap ketersediaan obat di IFRS.

## **C. Subjek Penelitian**

Ada beberapa subjek penelitian yang digunakan, yaitu:

### **1. Sampel Penelitian**

#### **a. Sampel Penelitian Data Kualitatif**

Sampel pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi mengenai SIMO di Instalasi Farmasi Rumah Sakit, sehingga peneliti dapat menentukan sumber data yang akurat pada penyusunan tesis ini. Informan

yang di wawancarai dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini meliputi pengguna sistem informasi manajemen obat yang terdiri dari 1 orang petugas dibagian gudang, 1 orang petugas manajer farmasi, 1 orang kepala seksi perbekalan farmasi, 1 orang kepala rawat jalan, 1 orang petugas dibagian rawat inap dan 1 orang kepala bagian EDP.

b. Sampel Penelitian Data Kuantitatif

Responden tersebut meliputi 5 orang dari gudang, 18 orang dari rawat jalan, 6 orang dari rawat inap dan 2 orang bagian order.

2. Cara Pengambilan Sampel

Subjek penelitian ini ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada suatu pertimbangan atau kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri didasarkan pada ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang artinya Sampel tersebut dipilih hanya orang tertentu yang mengetahui permasalahan penelitian, dan sesuai dengan tujuan penelitian mereka disebut *richness of information*, dengan menggunakan jenis sampling *criterion sampling* artinya bahwa, meneliti jenis permasalahan tertentu secara mendalam (Notoatmojo, 2005).

#### D. Definisi Operasional Variabel

Ada beberapa definisi operasional variabel terkait dengan SIMO, yaitu:

1. Sistem Informasi manajemen obat merupakan sistem informasi yang digunakan sebagai pembantu proses manajemen pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
2. Kepuasan pengguna sistem, yaitu pengguna yang mengoperasikan sistem informasi manajemen obat, tersedianya Tupoksi dan adanya SOP pengatur dalam pelaksanaan sistem informasi manajemen obat.
3. Penggunaan sistem informasi manajemen obat adalah sebuah sistem yang dapat diadopsi atau diterima oleh pengguna dengan kemudahan dalam penggunaannya dapat mempercepat pekerjaan, mudah serta nyaman dalam penggunaannya.

4. Relevansi adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesamaan atau kesesuaian informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen obat berbasis komputer dalam pengambilan keputusan.
5. Akurasi adalah sejauhmana tingkat kelengkapan dan kebenaran informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen obat berbasis komputer dalam rangka mendukung pengambilan keputusan.
6. Kemudahan digunakan merupakan adanya rasa aman, nyaman dan mudah dalam penggunaan sistem informasi manajemen obat berbasis komputer.
7. Kemudahan dipelajari, yaitu dapat diterima oleh pengguna dalam mengoperasikan atau menggunakan sistem informasi manajemen obat berbasis komputer.
8. Ketanggapan merupakan sejauhmana tingkat kepedulian atau respon teknis terhadap hambatan pengguna dalam penggunaan sistem informasi manajemen obat berbasis komputer di instalasi farmasi.
9. Dukungan adalah memberikan *support* pada pengguna dalam menerapkan sistem informasi manajemen obat berbasis komputer dan memperbaiki kualitas sistem dengan kecepatan respon, empati, jaminan dan dalam menindak lanjuti layanan.
10. Hambatan merupakan kesulitan pengguna dalam pengoperasian maupun *output* dari sistem informasi manajemen obat berbasis komputer di instalasi farmasi.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuantitatif dimana dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berisi beberapa pertanyaan yang menyangkut karakteristik responden dan variabel yang akan diteliti. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah yang memiliki kaitan dengan penerimaan sistem (Davis, 1989). Adapun dalam menggunakan kuesioner untuk mengukur persepsi kemaanfaatan penggunaan dan persepsi dalam kemudahan penggunaan sistem informasi. Butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur

nilai persepsi kemanfaatan penggunaan dan persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi dengan menggunakan 6 butir pertanyaan.

Instrumen dalam penelitian kualitatif menggunakan instrument observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan beberapa pertanyaan mengenai sistem informasi manajemen pelayanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul. Alat yang digunakan *tape recorder*.

#### **F. Pengukuran Validitas Data**

Pengukuran uji validitas dan reabilitas data pada penelitian kuantitatif, peneliti tidak melakukannya disebabkan data umum sudah mengacu pada teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang diperkenalkan oleh (Davis, 1989).

Pengukuran validitas data pada penelitian kualitatif menggunakan metode *triangulasi*, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan responden yang satu dengan responden yang lain dan membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara mendalam.

Menganalisis data adalah bagaimana memberikan makna pada data yang secara pasif dikumpulkan, mereduksi volume informasi, mengidentifikasi pola-pola yang bermakna, dan menyusun kerangka yang berguna untuk mengkomunikasikan esensi data yang dikumpulkan.

Analisis data menggunakan metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) yang ditemukan oleh *Glaser & Strauss* dengan langkah-langkah dibawah ini:

1. Mentranskrip hasil wawancara, mendeskripsikan hasil observasi serta hasil studi dokumen.
2. Mereduksi data dengan mengidentifikasi bagian terkecil temuan data yang memiliki makna kaitan dengan fokus dan masalah penelitian, membuat kode agar dapat ditelusuri.
3. Memberi kategori dengan memilih setiap satuan kedalam bagian yang memiliki kesamaan dan setiap kategori diberi nama label.
4. Mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori yang lain dan diberi nama lagi.

5. Merumuskan suatu pernyataan yang proporsional yang terkait untuk menjawab pertanyaan penelitian (Moleong, 2007).

Data yang sudah selesai dikumpulkan dan demikian juga wawancara mendalam sudah selesai dilakukan, lalu hasilnya disusun dan diolah secara sistematis dengan tujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif. Melakukan observasi dokumen untuk mendapat data objektif yang didukung dengan bukti tertulis. Adapun dokumen yang diamati, yaitu dokumen mengenai penggunaan SIMO yang didukung oleh data primer dan sekunder.

Data primer didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan pelaku yang terkait menggunakan Sistem Informasi Manajemen Obat. Data sekunder didapatkan dengan melakukan telaah dokumen yang digunakan untuk melengkapi informasi yang terkumpul dari responden.

## **G. Jalannya Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini dengan melakukan beberapa rangkaian dari kegiatan yang akan dilakukan yaitu :

1. Persiapan, dalam tahap persiapan ini peneliti mengurus pembuatan surat ijin dari prodi MMR untuk melakukan peminatan selama penelitian dilakukan, mengagendakan konsultasi dengan pembimbing, mempersiapkan alat ukur yang digunakan saat penelitian menjadwalkan pertemuan. Pendekatan dilakukan dengan *provider* kesehatan dari tingkat pimpinan untuk menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian tersebut serta meminta masukan dan motivasi pada saat pelaksanaan penelitian.
2. Tahap pelaksanaan :
  - a. Wawancara mendalam dilakukan kepada petugas gudang *manager* Instalasi Farmasi, petugas rawat jalan, petugas rawat inap, dan petugas EDP di IFRS Swasta.
3. Tahap Pengolahan data
4. Tahap Evaluasi dan Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap evaluasi, peneliti menggunakan penilaian mulai dari tahap persiapan sampai mendapatkan hasil penelitian lalu dibuat dalam bentuk laporan karya ilmiah. Setelah laporan itu jadi peneliti mendatangi pembimbing untuk mengkonsultasikan hasil penelitian tersebut.